

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Corporate Risk* dan Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan

Wahyu Hanafiah¹, Diana Sari²

^{1,2} Universitas Widyatama, Indonesia

E-mail: workshanafiahwahyu@gmail.com

Article History:

Received: 24 April 2026

Revised: 19 Juni 2026

Accepted: 23 Juni 2026

Keywords: *Corporate Risk, Kepemilikan Manajerial, Agresivitas Pajak*

Abstract: *Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara, namun bagi perusahaan pajak dipandang sebagai beban sehingga mendorong praktik agresivitas pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh corporate risk dan kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan pendekatan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa corporate risk dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Selain itu, ukuran perusahaan terbukti memperkuat pengaruh corporate risk dan kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat risiko tinggi dan kepemilikan manajerial yang besar cenderung lebih agresif dalam kebijakan perpajakan, terutama pada perusahaan berukuran besar. Temuan ini menegaskan pentingnya pengawasan terhadap karakteristik perusahaan dalam rangka meminimalkan praktik agresivitas pajak dan menjaga optimalisasi penerimaan negara.*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang berperan penting dalam membiayai pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Suprimarini & Suprasto, 2017). Namun, terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan, di mana pajak bagi perusahaan dipandang sebagai beban yang dapat mengurangi laba. Penerapan self assessment system menuntut kepatuhan sukarela wajib pajak, tetapi dalam praktiknya mendorong perusahaan untuk melakukan efisiensi beban pajak melalui agresivitas pajak (*tax aggressiveness*) (Gunadi, 2020). Agresivitas pajak dilakukan melalui pemanfaatan celah peraturan maupun strategi perencanaan pajak tertentu (Antari & Merkusiwati, 2022).

Beberapa faktor yang diduga memengaruhi agresivitas pajak antara lain *corporate risk* dan kepemilikan manajerial. *Corporate risk* mencerminkan tingkat keberanian manajemen dalam menghadapi ketidakpastian, di mana manajemen yang bersifat risk taker cenderung lebih agresif

dalam kebijakan perpajakan (Sembiring & Sidabutar, 2022). Sementara itu, kepemilikan manajerial dapat memengaruhi pengambilan keputusan karena adanya peran ganda manajemen sebagai pengelola sekaligus pemegang saham (Harsana & Susanty, 2023).

Penelitian terkait agresivitas pajak telah dilakukan oleh Risthi (2023) Hasil penelitian menunjukkan Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian Rahmadani dan Nuswandari (2023) ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif atas agresivitas pajak. Hasil penelitian Sembiring & Sidabutar (2022) menunjukkan bahwa corporate risk berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh dari Amelia S. dan Manuela A.,(2022) mengatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dewi & Sari, (2015) Dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Corporate risk* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Rusydi (2014) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap aggressive tax di Indonesia.

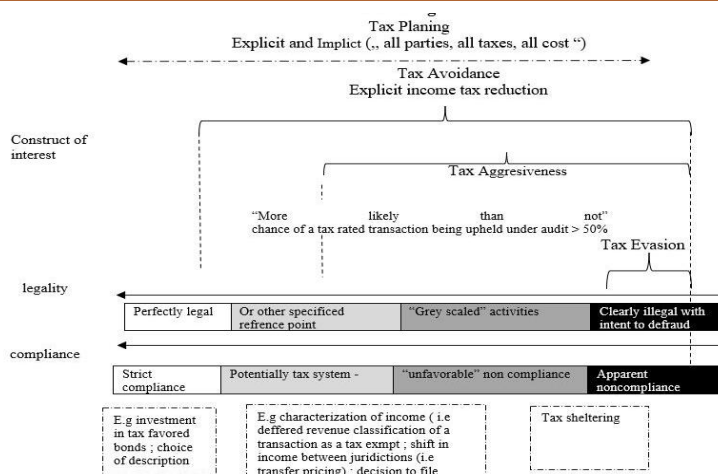
Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan masih terdapat pro dan kontra. maka penelitian akan meneliti tentang pengaruh *corporate risk* dan kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak serta peran ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. penelitian ini menggunakan data berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate risk* dan kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak, serta menguji peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

LANDASAN TEORI

Agresivitas pajak

Agresivitas pajak menjadi salah satu indikator yang dipergunakan untuk melihat usaha penghindaran pajak oleh wajib pajak. Agresivitas pajak adalah tindakan penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah hukum untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Menurut (Machdar, 2019) Agresivitas pajak merupakan strategi yang secara khusus diterapkan oleh sebuah bisnis dengan tujuan untuk mengurangi jumlah kewajiban pajak yang harus dibayar oleh bisnis tersebut tindakan ini dapat dilakukan dengan membandingkan besarnya tanggungan pajak penghasilan dengan laba sebelum nilai pajak.

Lietz (2013) membuat suatu kerangka pemikiran yang membedakan antara Perencanaan Pajak (*Tax Planning*), Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*), Pajak Agresif (*Tax Aggressive*), dan Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*) yang dinamakan sebagai : “*Unfying Conseptual Framework of Corporate Tax Planning*”.



Gambar 1 Unifying Conceptual Framework of Corporate Tax Planning

Dalam kerangka pemikiran Lietz (2013) diatas membedakan secara jelas perbedaan antara perencanaan pajak (*Tax Planning*), penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), Pajak Agresif (*Tax Aggressive*), dan Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*). Dalam skala abu-abu, dimensi perencanaan pajak berkisar dari legalitas sempurna hukum sampai dengan ilegal.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka agresivitas pajak (*tax aggressive*) berada di tingkatan yang lebih rendah dibandingkan dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) kerangka tersebut menjelaskan bahwa semakin lemah dukungan hukum dari posisi pajak maka perusahaan akan lebih masuk akal untuk mempertimbangkan posisi ini menjadi pajak agresif (*Tax Aggressive*). Tantangan besar terletak pada upaya untuk menentukan secara obyektif titik *cut-off* di mana tindakan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) yang mendasarinya ke tingkat kritis secara hukum dapat dicoba dalam rangka untuk membangun keuntungan yang lebih tepat pada label Pajak Agresif (*Tax Aggressive*). Oleh karena itu, secara tegas mengakui bahwa titik *cut-off* ini umumnya kasat mata. Perusahaan yang struktur posisi pajak mereka dengan cara yang hipotetis menanggung risiko > 50 % tidak akan dilanjutkan pada pemeriksaan potensial oleh IRS (*Internal Revenue Service*) atau lembaga lain, namun tindakan ini dianggap sebagai pajak "agresif".

Untuk mengukur perusahaan yang melakukan agresivitas pajak dapat menggunakan proksi Cash Effective Tax Rate (CETR) yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Dimana semakin besar Cash ETR ini mengindikasikan bawa semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan (Suandy, E. 2016)

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid} / \text{it}}{\text{Pretax Income} / \text{it}}$$

Corporate Risk

Setiap perusahaan memiliki seorang yang pemimpin di posisi teratas yaitu top eksekutif atau top manajer, pemimpin tersebut memiliki karakter- karakter tertentu untuk memimpin dan menjalankan kegiatan usaha perusahaannya. Menurut Aina Q (2023) Risiko perusahaan merupakan volatilitas earning perusahaan, yang bisa diukur dengan rumus Earning Before Income Depreciation Amortitation ; Total Asset.

(Paligorova, 2010) *corporate risk* adalah suatu kondisi dimana kemungkinan-kemungkinan yang menyebabkan kinerja suatu perusahaan menjadi lebih rendah daripada apa yang diharapkan suatu perusahaan karena adanya suatu kondisi tertentu yang tidak pasti di masa mendatang.

Menurut (Damodaran, 2012) dan (Paligorova, 2010) Risiko perusahaan dapat dihitung dengan. EBITDA = Earning Before Income Depreciation Amortisation dibagi dengan total aset Perusahaan sebagai berikut :

$$Risk = \frac{Ebitda}{Total Aset}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Perusahaan dengan kepemilikan manajerial akan menjaga kepentingan manajer dengan dengan pemegang saham, sehingga manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Jensen & Meckling, 1976). menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan manajemen, semakin tinggi pula motivasi untuk mengungkapkan aktivitas perusahaan yang dilakukan.

(Hadi & Mangoting, 2014) mendefinisikan kepemilikan manajerial sebagai suatu keadaan ketika terdapat peran ganda antara manajer selaku pengelola perusahaan dan pemegang saham selaku pemilik perusahaan. (Sartono, 2008) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dipegang pihak manajemen dari seluruh modal saham dalam perusahaan.

Kepemilikan manajerial menurut (Jensen & Meckling, 1976) dapat diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki manajer, direksi dan dewan komisaris terhadap total saham yang beredar Untuk menghitung kepemilikan manajerial dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total Seluruh Saham}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut (Brigham & Houston, 2006) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan dinilai sebagai karakteristik perusahaan yang dapat dikatakan penting dalam menganalisis perusahaan. Pengelompokkan skala besar kecilnya suatu perusahaan dibagi dalam beberapa jenis, menurut Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 6 menyatakan bahwa adapun yang menjadi kriteria dalam ukuran perusahaan : kriteria usaha kecil , kriteria usaha menengah, dan kriteria usaha besar. Semakin besar perusahaan akan semakin besar pula aktivitas perusahaan yang kemudian akan membuat perusahaan menjadi lebih produktif dan mampu menciptakan keuntungan yang besar.

Peningkatan keuntungan ini akan menimbulkan beban pajak yang tinggi sehingga perusahaan dengan skala yang besar mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah dan para manajer akan lebih bijak dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan pajak (Maulana, 2020). Semakin besar perusahaan dituntut untuk transparan dalam melaporkan kondisi perusahaan.

Ukuran perusahaan menurut (Brigham & Houston, 2006) dapat diukur dengan cara sebagai berikut :

$$ukuran perusahaan = Ln (total asset)$$

Hubungan *Corporate Risk* dengan Agresivitas Pajak

Corporate risk mencerminkan tingkat keberanian manajemen dalam menghadapi ketidakpastian yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan (Rizky & Puspitasari, 2020). Karakter manajemen sebagai risk taker atau risk averse akan tercermin dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam kebijakan perpajakan.

Manajemen yang memiliki kecenderungan risk taker cenderung lebih berani mengambil keputusan berisiko, termasuk melakukan agresivitas pajak untuk meminimalkan beban pajak dan meningkatkan laba perusahaan. Dukungan informasi yang memadai juga memperkuat kemampuan manajemen dalam mengambil keputusan tersebut (Alvirahmi & Herawati, 2022). Maka demikian, semakin tinggi tingkat *corporate risk*, maka semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak.

Hubungan Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan perusahaan, seperti direksi dan komisaris. kepemilikan ini menimbulkan peran ganda bagi manajemen sebagai pengelola sekaligus pemegang saham, sehingga mendorong manajemen untuk bertindak selaras dengan kepentingan pemegang saham (Fama & Jensen, 1983).

Dalam perspektif teori agensi, pemberian saham kepada manajemen bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan antara principal dan agent. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial, semakin besar pula pengaruh manajemen dalam proses pengambilan keputusan, termasuk dalam kebijakan perpajakan (Zainul et al., 2024). manajemen dengan tingkat kepemilikan yang tinggi cenderung terdorong untuk meningkatkan nilai perusahaan, salah satunya melalui upaya meminimalkan beban pajak. oleh karena itu, kepemilikan manajerial yang tinggi dapat meningkatkan kecenderungan perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak.

Hubungan *Corporate Risk* terhadap Agresivitas Pajak di moderasi oleh Ukuran Perusahaan

Corporate risk mencerminkan tingkat ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam mencapai kinerja keuangan, yang salah satunya dapat diukur melalui deviasi laba (Abdillah, 2020). Karakter manajemen sebagai risk taker atau risk averse memengaruhi pengambilan keputusan perpajakan, di mana manajer yang bersifat risk taker cenderung lebih agresif dalam strategi pajak (Ananta & Machdar, 2024).

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui total aset, penjualan, maupun laba (Brigham & Houston, 2006). Perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk melakukan perencanaan pajak, namun juga berada dalam pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan publik (Hotimah & Indra, 2025).

Dengan demikian, ukuran perusahaan berpotensi memoderasi hubungan antara *corporate risk* dan agresivitas pajak, di mana perusahaan dengan risiko tinggi dan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan sekaligus tekanan yang lebih besar dalam menentukan kebijakan agresivitas pajak.

Hubungan Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak di moderasi oleh Ukuran Perusahaan

Kepemilikan manajerial mencerminkan peran ganda manajemen sebagai pengelola sekaligus pemegang saham, yang bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan antara principal dan agent (Anita & Yulianto, 2016). Semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh manajemen,

semakin tinggi pula tingkat tanggung jawab dalam pengambilan keputusan.

Dalam konteks ini, manajemen dengan kepemilikan saham yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang berisiko, termasuk dalam kebijakan perpajakan, guna menjaga keberlangsungan perusahaan dan nilai jangka panjang. Hal tersebut berpotensi menurunkan kecenderungan perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak.

Ukuran perusahaan turut berperan dalam memperkuat hubungan tersebut. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki sistem pengawasan dan tata kelola yang lebih baik, sehingga dapat memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial dalam menekan praktik agresivitas pajak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2021-2024. Berdasarkan kriteria purposive sampling Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024 dan memiliki laporan keuangan yang lengkap maka terdapat 36 (tiga puluh enam) perusahaan sektor kesehatan yang menjadi sampel dan memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Eviews* 10

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1 Statistika Deskriptif

	<i>Corporate Risk</i>	Kepemilikan Manajerial	Agresivitas Pajak	Ukuran Perusahaan
Mean	0,11418	0,09509	0,10727	0,18113
Maximum	0,77425	0,64556	0,60245	0,31013
Minimum	0,00520	0	-0,17880	0,20926
Std. Dev	0,13990	0,15926	0,18874	0,31692
Observation	144	144	144	144

Berikut adalah penjelasan dari hasil uji statistik deskriptif, yaitu:

1. *Corporate Risk* di ukur membandingkan EBITDA dan total aset. Variabel ini memiliki nilai minimum senilai 0,00520 dan nilai maksimum senilai 0,77425, dengan mean senilai 0,11418 dan standar deviasi senilai 0,13990.
2. Kepemilikan Manajerial di ukur membandingkan total saham yang dimiliki manajemen dan total saham keseluruhan. Variabel ini memiliki nilai minimum senilai 0 dan nilai maksimum senilai 0,64556, dengan mean senilai 0,09509 dan standar deviasi senilai 0,15926.
3. Agresivitas Pajak di ukur membandingkan beban pajak yang harus dibayarkan dan laba sebelum pajak. Variabel ini memiliki nilai minimum senilai -0,17880 dan nilai maksimum senilai 0,60245, dengan mean senilai 0,10727 dan standar deviasi senilai 0,18874.
4. Ukuran Perusahaan di ukur dengan Ln total aset. Variabel ini memiliki nilai minimum senilai 0,20926 dan nilai maksimum senilai 0,31013, dengan mean senilai 0,18113 dan standar deviasi senilai 0,31692.

Tabel. 2 Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.134059	0.033635	3.985698	0.0001
X1	0.084098	0.024756	3.397021	0.0008
X2	0.010953	0.004367	2.507799	0.0129
Z	0.252306	0.111120	2.270573	0.0242

Setelah dilakukan pengolahan data maka diperoleh persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut :

$$Y = 0.134 + 0.084(X_1) + 0.01(X_2) + 0.252(Z)$$

$a = 0.134$ memiliki arti bahwa apabila variabel X_1 , X_2 dan Z sama dengan nol atau konstan maka Y memiliki nilai sebesar 0.134 satuan.

$\beta_1 = 0.084$ artinya apabila X_1 mengalami peningkatan sebesar satu satuan dan nilai variabel lain konstan atau sama dengan nol maka nilai variabel Y diprediksikan akan mengalami peningkatan sebesar 0.084 satuan.

$\beta_2 = 0.01$ artinya apabila X_2 mengalami peningkatan sebesar satu satuan dan nilai variabel lain konstan atau sama dengan nol maka nilai variabel Y akan diprediksikan akan mengalami peningkatan sebesar 0.01 satuan.

Pengaruh *Corporate Risk* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan dengan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.0008 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($0.0008 < 0.05$) sehingga *corporate risk* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. pada perusahaan sektor kesehatan tahun 2021–2024. koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa Semakin tinggi tingkat *corporate risk* maka kecenderungan perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak akan meningkat.

Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat risiko yang tinggi cenderung lebih berani dalam mengambil keputusan yang mengandung ketidakpastian, termasuk dalam menerapkan strategi perpajakan yang agresif guna menekan beban pajak dan meningkatkan laba perusahaan. *corporate risk* mencerminkan karakter manajemen dalam pengambilan keputusan, di mana manajemen dengan karakter risk taker lebih cenderung mengambil langkah-langkah yang berisiko dibandingkan dengan manajemen yang bersifat risk averse.

Selain itu, tuntutan untuk meningkatkan kinerja perusahaan mendorong manajemen untuk mengoptimalkan laba, salah satunya melalui pengelolaan beban pajak. Oleh karena itu, semakin tinggi risiko perusahaan, semakin besar pula kecenderungan manajemen untuk melakukan agresivitas pajak sebagai bagian dari strategi pencapaian kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan dengan tabel 2 diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.0129 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($0.0129 < 0.05$) maka kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor kesehatan tahun 2021-2024. Koefisien regresi yang bernilai positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak.

Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen mendorong adanya keselarasan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. dalam kondisi tersebut, manajemen tidak hanya bertindak sebagai pengelola, tetapi juga sebagai pemilik yang memiliki insentif untuk meningkatkan nilai perusahaan. salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah

dengan menekan beban pajak melalui strategi agresivitas pajak guna meningkatkan laba setelah pajak. Oleh karena itu, semakin besar proporsi kepemilikan manajerial, semakin besar pula dorongan bagi manajemen untuk melakukan efisiensi pajak sebagai bagian dari strategi peningkatan kinerja perusahaan..

Tabel. 3 Uji F dan Uji Rsquare

R-squared	0.038545	Mean dependent var	0.211672
Adjusted R-squared	0.024940	S.D. dependent var	0.042899
S.E. of regression	0.042361	Akaike info criterion	-3.466828
Sum squared resid	0.380426	Schwarz criterion	-3.404323
Log likelihood	378.4175	Hannan-Quinn criter.	-3.441576
F-statistic	2.833079	Durbin-Watson stat	1.159292
Prob(F-statistic)	0.039256		

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,039 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,039 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *corporate risk*, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,03854 menunjukkan bahwa kemampuan variabel *corporate risk*, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variasi agresivitas pajak adalah sebesar 3,85%, sedangkan sisanya sebesar 96,15% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Tabel. 4 Moderated Regression Analysis (MRA) dan Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.109920	0.031374	3.503515	0.0006
X1	0.026711	0.007968	3.352210	0.0010
X2	0.011430	0.004578	2.496781	0.0133
Z	0.335220	0.102543	3.269077	0.0013
X1Z	0.335872	0.090239	3.722027	0.0003
X2Z	0.015468	0.005173	2.989968	0.0031

Pengaruh *Corporate Risk* Terhadap Agresivitas Pajak di Moderasi Oleh Ukuran Perusahaan

Berdasarkan dengan tabel 4 diatas dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0003 lebih kecil dari $\alpha=0.05$ ($0.0003 < 0.05$) sehingga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *corporate risk* terhadap agresivitas pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin kuat pengaruh *corporate risk* terhadap peningkatan agresivitas pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat risiko yang tinggi cenderung lebih agresif dalam kebijakan perpajakan, terutama pada perusahaan dengan ukuran yang besar. Perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai dan aktivitas operasional yang lebih kompleks, sehingga memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam mengelola risiko serta menyusun strategi perpajakan yang lebih optimal.

Selain itu, kemampuan perusahaan besar dalam mengelola berbagai risiko bisnis mendorong manajemen untuk mengambil keputusan yang lebih strategis dalam menjaga kinerja perusahaan, termasuk melalui efisiensi beban pajak. Oleh karena itu, ukuran perusahaan berperan dalam memperkuat hubungan antara *corporate risk* dan agresivitas pajak.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak di Moderasi Oleh Ukuran

Perusahaan

Berdasarkan dengan tabel 3 diatas dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0031 lebih kecil dari $\alpha=0.05$ ($0.0031 < 0.05$) hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin kuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap peningkatan agresivitas pajak. hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan, termasuk melalui pengelolaan beban pajak. Pada perusahaan dengan ukuran yang lebih besar, ketersediaan sumber daya yang memadai, total aset yang besar, serta kompleksitas operasional memberikan fleksibilitas yang lebih tinggi dalam penyusunan strategi keuangan dan perpajakan.

Selain itu, adanya kepemilikan saham oleh manajemen menciptakan insentif langsung untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dalam perusahaan besar, kondisi tersebut semakin memperkuat dorongan bagi manajemen untuk melakukan efisiensi pajak sebagai bagian dari strategi peningkatan laba. Oleh karena itu, ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara kepemilikan manajerial dan agresivitas pajak.

Tabel. 5 Uji F dan Uji Rsquare

R-squared	0.057722	Mean dependent var	0.211672
Adjusted R-squared	0.035287	S.D. dependent var	0.042899
S.E. of regression	0.042136	Akaike info criterion	-3.468457
Sum squared resid	0.372838	Schwarz criterion	-3.374699
Log likelihood	380.5934	Hannan-Quinn criter.	-3.430579
F-statistic	2.572843	Durbin-Watson stat	1.174362
Prob(F-statistic)	0.027714		

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,027 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,027 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *corporate risk* (X1), kepemilikan manajerial (X2), ukuran perusahaan (Z), serta interaksi *corporate risk* dengan ukuran perusahaan (ZX1) dan interaksi kepemilikan manajerial dengan ukuran perusahaan (ZX2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (Y).

Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,057722 menunjukkan bahwa kemampuan variabel X1, X2, Z, ZX1, dan ZX2 dalam menjelaskan variasi agresivitas pajak adalah sebesar 5,77%, sedangkan sisanya sebesar 94,23% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate risk* dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Selain itu, ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan tersebut, sehingga perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengelola risiko dan menerapkan strategi perpajakan guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan proksi, variabel, objek, dan periode penelitian yang lebih beragam untuk menghasilkan temuan yang lebih komprehensif. hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, membantu perusahaan dalam menyusun strategi perpajakan yang tetap patuh terhadap regulasi, serta menjadi bahan pertimbangan bagi regulator dalam meningkatkan pengawasan dan penyempurnaan kebijakan perpajakan.

DAFTAR REFERENSI

- Ananta, E., & Machdar, N. M. (2024). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Risiko Pajak, dan Risiko Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Manajemen Laba Akrua! Sebagai Moderasi. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(1), 57–69.
- Anita, A., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal*, 5(1).
- Antari, N., & Merkusiwati, N. (2022). Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth dan Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 2004.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). Dasar-dasar manajemen keuangan.
- Damodaran, A. (2012). *Investment Valuation: Tools And Techniques For Determining The Value Of Any Asset*. John Wiley & Sons.
- Gunadi, P. (2020). Investigasi, dan Penyidikan Pajak. *Koperasi Pegawai Kantor Pusat Direktorat Jenderal Pajak, Jakarta*.
- Hadi, J., & Mangoting, Y. (2014). *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan Terhadap Agresivitas Pajak* [Petra Christian University].
- Harsana, E., & Susanty, M. (2023). Pengaruh Kepemilikan Saham dan Faktor-Faktor Lain Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Trisakti School of Management*, 3(1), 61–72.
- Hotimah, L., & Indra, J. (2025). Pengaruh Risiko Perusahaan dan Transfer Pricing dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 23(7), 141–150.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Corporate governance* (pp. 77–132). Gower.
- Lietz, G. M. (2013). Tax Avoidance Vs. Tax Aggressiveness: A Unifying Conceptual Framework. *Tax Aggressiveness: A Unifying Conceptual Framework*.
- Machdar, N. M. (2019). Agresivitas Pajak Dari Sudut Pandang Manajemen Laba. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(1), 183–192.
- Paligorova, T. (2010). *Corporate Risk Taking And Ownership Structure*.
- Rizky, M., & Puspitasari, W. (2020). Pengaruh Risiko Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan Terhadap Aggressive Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 111–126.
- Sartono, A. (2008). Manajemen Keuangan, Teori Dan Aplikasi.
- Sembiring, Y. C. B., & Sidabutar, P. P. (2022). Pengaruh Corporate Risk, Leverage, dan Liquidity Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 320–330.
- Suprimarini, N. P. D., & Suprasto, B. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit, dan Kepemilikan Institusional Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1349–1377.
- Zainul, Z., Prihatni, R., & Yusuf, M. (2024). Pengaruh Inventory Intensity dan Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 5(3), 683–705.